

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pertumbuhan penjualan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan. Ketika penjualan meningkat, perusahaan cenderung memiliki lebih banyak sumber pendapatan yang perlu dikelola secara efisien untuk mengoptimalkan kewajibannya. (Suryanto and Trisnawati, 2022).

Intensitas modal, atau sejauh mana perusahaan mengandalkan aset dan investasi modal dalam operasinya, dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. (Prabowo, dkk, 2021).

Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi jumlah kewajiban pajak. Alasan utama mengapa perusahaan terlibat dalam manajemen pajak adalah untuk meningkatkan kinerja keuangan. (Prabowo, dkk., 2021).

Perusahaan yang memiliki rasio *debt to equity* yang lebih tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak lebih banyak. (Nindika, dkk., 2021)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengkategorikan perusahaan menjadi perusahaan besar ataupun perusahaan kecil dengan berbagai cara. Semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak operasi yang dilakukan. (Prabowo, dkk., 2021).

Beberapa kebaruan dalam penelitian adalah objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penulis juga akan memperluas periode penelitian menjadi tahun 2018-2022. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi untuk menganalisa adanya peranan sumber daya perusahaan dalam memperkuat aktivitas penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Profitabilitas dan Debt to Equity Ratio terhadap Penghindaran Pajak dengan**

Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022.”.

I.2. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?.
5. Apakah pertumbuhan penjualan, intensitas modal, profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur setkor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Hubungan antara Pertumbuhan Penjualan dengan Penghindaran Pajak

Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin berkurang aktivitas penghindaran pajak suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak. (Akbar, dkk, 2020).

II.2. Hubungan antara Intensitas Modal dengan Penghindaran Pajak

Semakin tinggi capital intensity maka akan semakin meningkat pula beban depresiasi aset tetap, sehingga pajak suatu perusahaan pun akan semakin rendah. Dengan adanya beban tersebut maka akan mendorong investor dalam penurunan laba yang melakukan tindakan penghindaran pajak. Dalam hal ini manajemen memiliki keyakinan terhadap laba yang diperoleh, sehingga semakin tinggi proporsi aset tetap dan beban penyusutan, maka perusahaan akan memiliki nilai effective tax ratio yang rendah, sehingga dapat mengidentifikasi tingkat penghindaran pajak perusahaan meningkat. (Prabowo, dkk., 2021).

II.3. Hubungan antara Profitabilitas dengan Penghindaran Pajak

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh suatu laba yang mampu meningkatkan kualitas perusahaan. Profitabilitas dalam bentuk yang bersih dialokasikan untuk kesejahteraan pemegang saham dalam bentuk membayar dividen dan laba ditahan. Maka apabila rasio profitabilitas tinggi menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. (Prabowo, dkk., 2021).

II.4. Hubungan antara Debt To Equity Ratio dengan Penghindaran Pajak

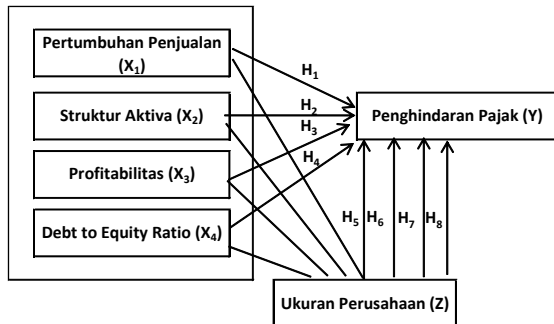
Besarnya debt to equity ratio yang dianggap wajar diperlukan untuk menghindari perilaku penghindaran pajak penghasilan oleh wajib pajak yang melaporkan tambahan modal dari pemilik sebagai utang, alih-alih sebagai ekuitas, guna memperbesar nilai biaya pinjaman sebagai pengurang pajak penghasilan. (Fitriya, 2021).

II.5. Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki lebih banyak kesempatan untuk beroperasi di berbagai yurisdiksi pajak yang berbeda, memungkinkan mereka untuk

memanfaatkan perbedaan peraturan pajak dan praktik transfer pricing untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka secara legal. (Prabowo, dkk., 2021).

II.6. Kerangka Konseptual



II.7. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Debt to equity ratio berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- 6) Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- 7) Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- 8) Debt to equity ratio berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.